

klontong untuk tetap bertahan. Dan bagaimana menjadikan usaha toko kecil tersebut kuat dalam menghadapi pasar bebas yang tidak lain ritel mini market yang sedang menjamur di desa-desa, khususnya Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan empat mini market atau biasanya disebut dengan toko Indomaret, secara tidak langsung mengancam keberadaan toko klontong. Jika masyarakat tidak peka maka ia akan masuk dalam permainan pasar bebas, dimana masyarakat terhasut dengan iming-iming yang diberikan.

Ketika masyarakat berbelanja pada toko klontong, mereka tidak malu untuk berbelanja barang paling murah Rp.1.000,-. Sedangkan jika belanja di Indomaret masyarakat paling sedikit mengeluarkan uang Rp. 25.000 karena mereka malu untuk mengeluarkan uang sedikit. Dari situ pun bisa terlihat bahwa masyarakat ditekan secara tidak langsung dengan harus mengeluarkan uang lebih banyak dari pada belanja di toko klontong. Tidak berhenti sampai disitu jika masyarakat bisa lebih cermat melihat, bahwasanya laba yang diperoleh oleh Indomart pun tidak kembali pada negara melainkan kembali pada pihak luar yang telah menanam investasi modal didalamnya. Dan jika masyarakat berbelanja di toko klontong, laba yang diperoleh kembali pada warga itu sendiri. Sehingga modal akan berputar di dalam negara sendiri tanpa harus kepihak luar.

Apabila masyarakat bisa sadar dengan kondisi saat ini dan mau memperkuat keadaannya dalam menghadapi korporasi dari luar, secara

Table 1.1 : Data Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	116 Jiwa
2.	ABRI	43 Jiwa
3	Petani	215 Jiwa
4.	Wiraswasta/ Pedagang	813 Jiwa
5.	Pertukangan	343 Jiwa

Keadaan wilayah Desa Ngaban sendiri sebenarnya cukup strategis bukan dari letaknya saja, namun dari segi infrastruktur dan fasilitas juga mudah untuk di dapatkan. Berada di daerah desa yang dekat dengan jalan utama provinsi Surabaya – Malang menjadikan akses desa ini mudah didapatkan. Lebih- lebih setelah adanya bencana Lumpur Lapindo yang menjadikan Desa Ngaban sebagai jalur alternative. Disinilah yang menjadikan masyarakat Ngaban banyak berprofesi sebagai pedagang. Namun sebelum adanya bencana lumpur lapindo pun masyarakat Ngaban sudah banyak yang berprofesi sebagai pedagang. Karena posisi desa Ngaban yang mempunyai pasar sendiri.

mengetahui binatang apa yang memangsa kambingnya itu, hal ini didasari tercecernya darah kambing dan ditemukan kepala kambing yang sudah tercabik-cabik bekas gigitan binatang buas.

Beberapa hari setelah itu ternyata kejadian serupa juga menimpa warga yang lain, kali ini ada saksi mata yang melihat seekor macan yang melintas di antara rumah-rumah warga ketika malam hari, sehingga warga pun beramai-ramai untuk membicarakan tentang macan itu, dan warga pun juga *aban-abane* atau kedengarannya mendengar berita tentang macan sampai kabar tentang macan ini terus menyebar di daerah sekitar bahkan keluar dari wilayah desa Ngaban.

Demikianlah cerita rakyat yang menceritakan tentang asal-muasal Desa Ngaban, cerita ini sendiri merupakan cerita turun, temurun dari generasi terdahulu kepada para penerusnya. Sedangkan menurut penuturan orang-orang tua, yang telah melakukan babat alas atau yang pertama kali membuka lahan itu menjadi pemukiman dan areal persawahan adalah Mbah Buyut Jumali, yang mempunyai nama asli Makhalli, tetapi karena orang pada umumnya kesulitan menyebut nama asli maka untuk mudahnya mereka memanggil dengan nama Mbah Jumali.

Mbah Jumali merupakan seorang Islam yang juga merupakan salah seorang prajurit dari Kerajaan Demak, Mbah Jumali melakukan perantauan beserta beberapa muridnya, dan mereka singgah di daerah pedalaman itu (sekarang desa Ngaban), yang kemudian di jadikan tempat

keberadaan lembaga pendidikan tersebut secara tidak langsung dapat memberikan pandangan khususnya masyarakat Ngaban. Bahwasanya pendidikan adalah suatu hal yang penting dan harus ditempuh sampai jenjang yang selanjutnya dicanangkan oleh pemerintah.

H. Kesehatan Masyarakat Desa Ngaban

Sarana kesehatan yang ada di Desa Ngaban tidak ada, namun jika berobat masyarakat biasanya berobat di Puskesmas, dimana puskesmas ini terletak di Desa Putat dan itu perwakilan dari Kecamatan Tanggulangin. Sedangkan kalau rumah bersalin atau Bidan Desa pun tersedia 2. Disetiap bulannya pun per RW mengadakan posyandu yang diperuntukkan bagi bayi dan balita dalam mengecek, menimbang berat badan si bayi tersebut. Posyandu pun dilaksanakan di tempat – tempat yang berbeda di setiap RW nya, namun di tanggal yang sama yaitu di setiap tanggal 13 di setiap bulannya.

Keadaan kesehatan yang ada di Desa Ngaban pun dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan, dari mulai keluarga mempunyai anak banyak, sampai masuknya program dari pemerintah tentang keluarga berencana. Dari program tersebut, puskesmas yang diwakili dengan bidan-bidan desa memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai program tersebut sehingga masyarakat mulai mengatur pola hidup dengan mengatur angka kelahiran di setiap keluarga.

